

**ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM DI WARUNG MAKAN DAN
RUMAH MAKAN DI KECMATAN TANJUNG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

PUBLIKASI ILMIAH

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
Pada Program Studi Peternakan**



Oleh :

**ZHOHAN ARYZAL SYAMSY
B1D 211 306**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2016

**ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM DI WARUNG MAKAN DAN
RUMAH MAKAN DI KECMATAN TANJUNG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**ZHOHAN ARYZAL SYAMSY
B1D 211 306**

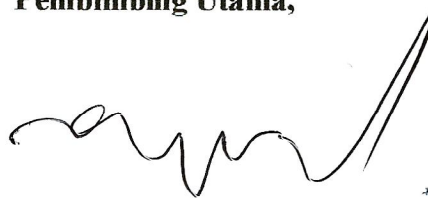
**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
Pada Program Studi Peternakan**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Menyetujui,

Pada Tanggal:

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Hermansyah, M.Si

NIP: 19621125 199201 1001

Tanggal :

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2016

**ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM DI WARUNG MAKAN DAN
RUMAH MAKAN DI KECAMATAN TANJUNG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

INTISARI

**ZHOHAN ARYZAL SYAMSY
(B1D211306)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam, dan untuk mengetahui elastisitas permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2016 sampai dengan bulan Mei 2016. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS dan dianalisis menggunakan rumus elastisitas permintaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Jumlah permintaan daging ayam di Kecamatan Tanjung sebesar 37,1% per hari dari bulan April dan Mei 2016, (b) Secara serempak faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam (harga daging ayam, pendapatan, selera konsumen, dan harga substitusi) memberikan pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) terhadap jumlah permintaan daging ayam. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai F-hitung yang didapatkan sebesar $251,847 > f\text{-tabel}$ sebesar 2,76 dengan α 5% (0,05), (c) Secara persial, variabel harga daging ayam (X_1), harga substitusi (X_4) berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap jumlah permintaan daging ayam, sedangkan pada variabel pendapatan (X_2) dan selera konsumen (X_3) tidak berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap jumlah permintaan daging ayam di warung dan rumah makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Koefisien elastisitas permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara bersifat elastis dengan nilai koefisien elastisitas permintaan sebesar 10,072.

Kata Kunci : Permintaan, Daging Ayam, Warung Makan dan Rumah Makan.

ANALYSIS OF CHICKEN MEAT DEMAND IN FOOD STALL AND RESTAURANT IN DISTRICT TANJUNG OF NORTH LOMBOK

ABSTRACT

**ZHOHAN ARYZAL SYAMSY
(B1D211306)**

The purpose of this study was to determine the factor that influence the demand for chicken meat, and know the elasticity of demand for chicken meat in food stall and restaurant in District Tanug of North Lombok. This research was conducted from April 2016 to May 2016. The study area is determined by purposive, while the seizure of samples using methods *slovin* wit a sample size of 30 people. Data collected were analyzed using linear regression analysis using SPSS and analysis using he elasticity of demand formula. The results showe that : (a) Total demand for chicken meat in District Tanjung is 37.1% of April and May 2016, (b) At the same factor that influence the demand for chicken meat (chicken meat prices, income, consumer tastes, substitution price) a significant effect ($P < 0.05$) with the amount of demand for chicken meat. It is concluded from the f-count value obtained $251.847 > f\text{-table by } 2.76$ with $\alpha 5\%$ (0.05), (c) partially, the price of chicken meat variable (X_1), substitution price (X_4) effect ($P > 0.05$) in the amount of demand for chicken meat, while the variable income (X_2) and tastes of consumers (X_3) had no significant effect ($P < 0.05$) agaist the demand for chicken meat in food stall and restaurant in the District Tanjung of North Lombok. The coefficient elasticity of demand for chicken meat in food stall and restaurant in District Tanjung of North Lombok is elastic cefficient of elasticity of demand is 10.072.

Keywords: Demand, Chicken Meat, Food Stall and Restaurant.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial ekonomi sebagian masyarakat Indonesia. Peternakan merupakan salah satu sub-sektor di dalam sektor pertanian, usaha peternakan merupakan terbesar dimulai dari desa-desa sampai ke kota-kota besar. Anonim (2009), menyatakan bahwa rendahnya konsumsi protein asal ternak masyarakat Indonesia merupakan faktor lain yang mendorong perlunya pengembangan peternakan di Indonesia, termasuk pengembangan peternakan.

Ayam broiler/pedaging baru dikenal menjelang priode 1980-an. Pada akhir 1980, pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging ayam untuk menggantikan konsumsi daging ruminansia yang saat itu semakin sulit keberadaannya. Seiring dengan itu jumlah permintaan daging ayam broiler terus meningkat (Muhammad, 2008).

Ayam kampung adalah ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang telah berhasil dijinakkan. Akibat dari proses evolusi dan domestikasi, maka terciptalah ayam kampung yang telah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga lebih tahan terhadap penyakit dan cuaca dibandingkan dengan ayam ras (Sarwono, 1991).

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah ayam, telur ataupun ikan. Daging ayam disukai oleh berbagai kalangan masyarakat karena memiliki berbagai keistimewaan jika dibandingkan dengan sumber pangan asal hewani lainnya. Selain harganya yang relatif terjangkau, juga mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal (Setiawan, *et al.*2006).

Keunggulan protein hewani membuat industri atau usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang, disebabkan konsumsi daging masyarakat Indonesia yang masih rendah masih dapat ditingkatkan. Usaha peternakan di Indonesia sangat bermacam macam jenis hewan yang diusahakan, diantaranya sapi, kambing, kuda, kerbau, babi, ayam dan unggas lainnya. Hanya daging sapi, kambing

dan ayamlah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat, namun di antara ketiga jenis daging tersebut daging ayamlah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Pemenuhan kebutuhan pangan asal hewani sangat penting bagi bangsa Indonesia termasuk di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Karena seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk sepanjang tahun. Permintaan terhadap daging ayam di Kecamatan Tanjung diharapkan akan terus meningkat, terutama permintaan yang berasal dari para pengusaha-pengusaha makanan (restoran), yang belakangan ini semakin marak menjual berbagai olahan makanan dari daging ayam.

Rumah makan adalah salah satu dari beberapa jenis usaha yang sedang diminati oleh pengusaha saat ini. Jenis usaha ini sedang marak berkembang. Dengan demikian ketatnya persaingan bisnis jasa makanan, memacu setiap rumah makan untuk memberikan layanan yang terbaik dalam memuaskan pelanggan, baik dalam menyajikan makanan dengan sajian yang menarik dan dengan cita rasa yang tinggi maupun pelayanan yang cepat dan terkontrol dengan baik (Ekahariani, 2012).

Sesuai dengan latar belakang terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Permintaan Daging Ayam di Warung Makan dan Rumah Makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara dan untuk mengetahui elastisitas permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kecamatan Tanjung dipilih sebagai tempat dalam penelitian ini dengan pertimbangan Kecamatan Tanjung sebagai pusat aktifitas ekonomi termasuk usaha warung makan dan rumah makan dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016 sampai

dengan 15 Mei 2016 di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan menjadikan 30 Warung makan dan Rumah makan sebagai sampel penelitian.

Metode Penentuan Sampel Responden

Pengambilan sampel responden berdasarkan metode sensus dan survei. Pada penelitian ini yang diambil sebagai sampel adalah pedagang warung makan dan rumah makan. Di samping itu peneliti mewawancarai pemilik warung makan dan rumah makan mengenai topik penelitian, untuk mendapatkan akurat dan logisnya data.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik/pedagang warung makan dan rumah makan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga instansi terikat dan buku-buku pendukung.

Variable yang Diamati

Variabel terikat atau variabel pokok yaitu permintaan daging ayam di beberapa warung makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, sedangkan variabel bebas atau variabel pengaruh yaitu harga pembelian daging ayam, harga jual olahan daging ayam, jumlah penjualan daging ayam, jumlah kebutuhan daging ayam, jumlah menu olahan daging ayam dan harga barang substitusi lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi permintaan daging ayam di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara peneliti menggunakan metode analisis data secara deskriptif dan dilanjutkan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang dibutuhkan adalah harga pembelian daging ayam, harga jual olahan daging ayam, jumlah penjualan daging ayam, jumlah kebutuhan daging ayam, jumlah menu olahan daging ayam dan harga barang substitusi lainnya, dimana nilai parameter tersebut selanjutnya akan diduga, sehingga modelnya:

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \mu$$

Keterangan :

Y	= Jumlah Permintaan Daging Ayam
a	= Konstanta atau Koefisien Intersep
b ₁ -b ₄	= Koefisien Variabel Regresi
x ₁	= Harga Daging Ayam
x ₂	= Pendapatan
x ₃	= Selera Konsumen
x ₄	= Harga Substitusi

Untuk mengetahui elastisitas permintaan daging ayam di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, peneliti menggunakan rumus untuk mengetahui elastisitas permintaan:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

- Ed = Elastisitas Permintaan
- ΔQ = Perubahan Jumlah Permintaan
- ΔP = Perubahan dari Harga Barang
- P = Harga Mula-mula
- Q = Jumlah Permintaan Mula-mula, Anonim (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Kisaran usia responden berkisar antara 25–55 tahun dari 30 responden. Jumlah responden sebanyak 20 orang dengan presentase 66,6% memiliki umur antara 25–40 tahun dikategorikan sangat muda, jumlah responden sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33% memiliki umur antara 41–50 tahun dikategorikan masih muda, sedangkan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan presentase 20% memiliki umur antara 51-55 dikategorikan sudah tua.

Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Adapun pendidikan responden penelitian bervariasi mulai dari yang tidak pernah sekolah, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi (sarjana). Tingkat pendidikan sebagian besar responden berada di kelompok SMA dengan jumlah 12 orang (40%), kelompok SD dengan jumlah 7 orang (23,33%), kelompok SMP

dengan jumlah 5 orang (16,66), selanjutnya kelompok sarjana dengan jumlah 4 orang (13,33), dan yang terkecil pada kelompok Tidak Sekolah dengan jumlah 2 orang (6,66%).

Tanggungannya keluarga

Tanggungannya keluarga merupakan orang yang diberi nafkah oleh kepala keluarga. Tanggungannya keluarga terdiri dari istri, anak dan orang yang tinggal dalam keluarga tersebut. Jumlah tanggungannya keluarga 1 sampai 2 orang termasuk kategori keluarga kecil. Kisaran 3-4 orang termasuk keluarga sedang dan jumlah tanggungannya keluarga lebih atau sama dengan 5 tergolong keluarga besar Ilyas (1988) dalam Junardi (2014). Dari 30 jumlah responden yang mendominasi memiliki jumlah tanggungannya keluarga 1-3 sebanyak 24 Orang, sedangkan yang tidak memiliki tanggungannya keluarga sebanyak 4 orang dan yg memiliki jumlah tanggungannya keluarga 4-5 sebanyak 2 orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam

Harga Daging Ayam (X_1)

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan pelanggan yang mengambil manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli (Umar 1999).

Tabel Harga Pembelian Daging Ayam

Kisaran Harga (Rp)	Jumlah Pembelian (Kg)	Jumlah (Orang)
≤ Rp. 28.000 s/d Rp. 29.000	8	2
≤ Rp. 30.000 s/d Rp. 32.000	67	17
≤ Rp. 33.000 s/d Rp. 35.000	28	6
≤ Rp. 36.000 s/d Rp. 45.000	26	5
Total	129	30

Sumber: data primer diolah, 2016.

Harga daging ayam sangat bervariasi tergantung kebutuhan warung makan dan rumah makan. Dari 30 sampel yang memakai daging ayam tercatat 2 orang yang membeli daging ayam sebesar 8 kg/hari dengan kisaran harga mulai ≤ Rp.28.000 s/d Rp.29.000, tercatat 7 orang yang membeli daging ayam sebesar 67 kg/hari dengan kisaran harga mulai ≤ Rp.30.000 s/d Rp.32.000, tercatat 6 orang yang membeli

daging ayam sebesar 28 kg/hari dengan kisaran harga mulai \leq Rp.33.000 s/d Rp.35.000 dan tercatat 5 orang yang membeli daging ayam sebesar 26 kg/hari dengan kisaran harga mulai \leq Rp.36.000 s/d Rp.45.000.

Pendapatan (X₂)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001) pendapatan merupakan hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada konsumen/mereka yang menerima. Kecamatan Tanjung merupakan Ibukota, pusat pemerintahan dan perdagangan di Kabupaten Lombok Utara menjadikan salah satu tujuan utama para wisatawan asing maupun lokal, tinggi rendahnya permintaan konsumen dapat mempegaruhi pendapatan warung makan dan rumah makan.

Tabel Pendapatan Warung Makan Dan Rumah Makan per hari

Pendapatan (Rp/hari)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
\leq Rp. 500.000	10	33.33
Rp. 600.000 s/d Rp.1.000.000	12	40
Rp.1.100.000 s/d Rp.2.000.000	4	13.33
\geq Rp. 2.500.000	4	13.33
Total	30	100.00

Sumber : data primer diolah, 2016.

Pendapatan warung makan dan rumah makan per hari sangatlah bervariasi tergantung dari permintaan konsumen itu sendiri. Dari 30 sampel pendapatan warung makan dan rumah makan yang terbanyak tercatat 4 orang dengan pendapatan berkisar \geq Rp.2.500.000 per hari (13.33%), diikuti pendapatan warung makan dan rumah makan berkisar Rp.1.100.000 s/d Rp.2.000.000 per hari (13.33%), selanjutnya pendapatan warung makan dan rumah makan berkisar Rp.600.000 s/d Rp.1.000.000 tercatat 12 Orang per hari (40%), sedangkan pendapatan warung makan dan rumah makan terkecil tercatat 10 orang berkisar \leq Rp.500.000 per hari (33.33%).

Selera Konsumen (X₃)

Perilaku permintaan konsumen terhadap barang dan jasa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pendapatan, selera konsumen, dan harga barang, disaat kondisi yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Perilaku konsumen ini didasarkan pada Teori Perilaku Konsumen yang menjelaskan bagaimana seseorang

dengan pendapatan yang diperolehnya, dapat membeli berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Tabel Selera Konsumen

Selera Konsumen	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 s/d 2	20	66.66
3 s/d 5	10	33.33
Total	30	100.00

Sumber: data primer diolah, 2016.

Selera konsumen tergantung dari jumlah menu yang disajikan di warung makan dan rumah makan, dari 30 sampel selera konsumen yang ada di warung makan dan rumah makan terbanyak tercatat 20 orang berkisar 1 s/d 2 (66.66%), sedangkan selera konsumen terkecil tercatat 10 orang berkisar 3 s/d 5 (33.33%).

Harga Substitusi (X₄)

Besar kecilnya jumlah permintaan terhadap harga substitusi seperti daging sapi, daging kambing, tahu, tempe tergantung kebutuhan yang ada di warung makan dan rumah makan.

Tabel Harga Barang Substitusi

1. Komponen dan Harga Barang Substitusi

No	Komponen	Harga	
		April 2016	Mei 2016
1	Daging Sapi	105.000/Kg	110.000/Kg
2	Daging Kambing	120.000/Kg	120.000/Kg
3	Tahu	2000/3biji	2000/3biji
4	Tempe	2.000/Bks	3.000/Bks

2. Harga Substitusi per hari

Harga Substitusi (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rp. 30.000 s/d Rp. 100.000	7	23.33
Rp. 109.000 s/d Rp. 500.000	20	66.66
Rp. 600.000 s/d Rp. ≤1.000.000	3	10.00
Total	30	100.00

Sumber: data primer diolah, 2016.

Harga barang substitusi pada bulan April 2016 dan Mei 2016 seperti harga daging sapi mulai dari harga Rp. 105.000/kg s/d Rp. 110.000/kg, daging kambing dengan harga Rp. 120.000/kg, tahu dengan harga Rp. 2.000/3 biji, tempe mulai dari harga Rp. 2.000/bks s/d harga Rp. 3.000/ bks, dari 30 sampel harga barang substitusi

terbanyak tercatat 3 orang dengan harga berkisar Rp.600.000 s/d Rp.≤1.000.000 (10%), selanjutnya diikuti oleh 20 orang dengan harga berkisar Rp.109.000 s/d Rp.500.000 (66.66%), sedangkan harga terkecil tercatat Rp.30.000 s/d Rp.100.000 (23.33%).

Dari hasil penelitian terhadap 30 sampel telah diketahui faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan Kecamatan Tanjung yaitu harga daging ayam (X_1), pendapatan (X_2), selera konsumen (X_3), harga substitusi (X_4).

Untuk mengetahui pengaruh faktor tersebut terhadap permintaan daging ayam digunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \mu$$

Keterangan:

Y	= Jumlah Permintaan Daging Ayam
a	= Konstanta atau Koefisien Intersep
b_1 - b_4	= Koefisien Variabel Regresi
x_1	= Harga Daging Ayam
x_2	= Pendapatan
x_3	= Selera Konsumen
x_4	= Harga Substitusi

Persamaan yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,371 + 2,578 \times 10^{-5}X_1 + 1,775 \times 10^{-7}X_2 - 0,114X_3 + 9,291 \times 10^{-7}X_4$$

(20,351) (1,090) (-1,273) (2,439)

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,371 menunjukkan bahwa jika harga daging ayam, pendapatan, selera konsumen, dan harga substitusi nilainya adalah nol atau tetap, maka jumlah permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara sebesar 37,1%.
2. Dari hasil analisis regresi berganda diketahui nilai R^2 (R square) sebesar 0,976. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan informasi bahwa 97,6% permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan

Tanjung Kabupaten Lombok Utara dapat dijelaskan oleh variabel harga daging ayam, pendapatan, selera konsumen, dan harga substitusi itu sendiri atau dengan kata lain sebesar 97,6%, keempat variabel tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di kecamatan tanjung kabupaten Lombok utara, sedangkan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3. Secara serempak faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung (harga daging ayam, pendapatan, selera konsumen, dan harga substitusi) memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging ayam. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan nilai F-hitung yang didapatkan sebesar $251,847 > f\text{-tabel}$ sebesar 2,76 dengan α 5% (0,05).

Selanjutnya pengaruh masing-masing variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh harga daging ayam

Harga daging ayam dipengaruhi oleh ketersediaan atau stok ayam di Kecamatan Tanjung, semakin banyak jumlah permintaan maka semakin banyak pula jumlah daging yang dibutuhkan untuk diolah menjadi berbagai olahan makanan, maka harga daging ayam juga ikut naik. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi variabel harga pembelian daging ayam (X_1) sebesar $2,578 \times 10^{-5}$, artinya jika harga pembelian daging ayam naik 1% maka permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung sebesar 0,02578%.

Secara parsial, variabel harga pembelian daging ayam berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar $20,351 > \text{nilai } t\text{-tabel}$ 1,708 pada taraf kepercayaan 95%.

2. Pengaruh pendapatan

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) yaitu sebesar $1,775 \times 10^{-7}$, artinya jika pendapatan naik sebesar 1% maka akan menyebabkan permintaan daging ayam sebesar 0,001775%.

Secara parsial, variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung $1,090 < t$ -tabel 1,708 pada taraf kepercayaan 95%.

3. Pengaruh selera konsumen

Nilai koefisien regresi variabel selera konsumen (X_3) sebesar -0,114, artinya jika selera konsumen naik 1% maka akan naik pula jumlah permintaan daging ayam sebesar 0,084%.

Secara parsial variabel selera konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam di Kecamatan Tanjung. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung $-1,273 < t$ tabel 1,708 pada taraf kepercayaan 95%.

4. Pengaruh harga substitusi

Nilai koefisien regresi variabel harga substitusi (X_4) sebesar $9,291 \times 10^{-7}$, artinya jika harga substitusi naik 1% maka akan naik pula jumlah permintaan daging ayam sebesar 0,009291%.

Secara parsial variabel pengaruh harga substitusi daging ayam berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam di Kecamatan Tanjung. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung $2,439 > t$ tabel 1,708 pada taraf kepercayaan 95%.

Elastisitas Permintaan Daging Ayam di Kecamatan Tanjung

nilai koefisien elastisitas menunjukkan bahwa permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara bersifat elastis sesuai dengan teori elastisitas yang bersifat elastis apabila permintaan mengalami perubahan dengan persentase yang melebihi persentase perubahan harga. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien elastisitas permintaan sebesar 10,072, artinya

apabila permintaan bersifat elastis maka nilai koefisien elastisitas permintaan adalah lebih besar dari satu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara persial, permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecaatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dipengaruhi oleh variabel harga daging ayam (X_1) sebesar 2,578, variable pendapatan (X_2) sebesar 1,775, dan variabel harga komoditi substitusi (daging sapi, daging kambing, tahu, tempe) (X_4) sebesar 9,291, sedangkan variabel selera konsumen (X_3) sebesar 0,114 tidak mempengaruhi permintaan daging ayam di warung dan rumah makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten lombok Utara.
2. Permintaan daging ayam di warung makan dan rumah makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara bersifat elastis dengan nilai 10,027.

Saran

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, sebaiknya memperhatikan suplay daging ayam.Khususnya di Kecamatan Tanjung agar kebutuhan daging ayam di warung makan dan rumah makan tercukupi sehingga harga daging ayam ikut stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Anonim, 2015. (<file:///I:/cara/menghitung-koefisien-elastisitas-permintaan.html>). Diunduh pada tanggal 27 November 2015 pukul 11:25.
- Harahap, Sofyan Syafry, (2001), *Teori Akutansi*, Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muhammad. Rasyad. 2008. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Lipsey, R.G., Paul N. Courant, D. Pumis, dan P.O. Steiner. 1995. *Ekonomi Mikro*. Bina Rupa Aksara. Jakarta..
- Setiawan, B M, W Roessali dan S N Asiah, 2006. *Analisis Permintaan Daging Ayam Pedaging pada Pasar Tradisional di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. J. Sos.Ek. PeternakanII (1): 14 – 20.
- Umar, H. 1991. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.